

Penerapan Modul Inventory Dalam Penyajian Laporan Persediaan Bahan Baku

Inventory Module
Implementation

Iriyadi dan Kho Vimiyati

Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan
Bogor, Indonesia

E-Mail: d_iriyadi@yahoo.co.id

129

Submitted:
JUNI 2013

Accepted:
JULI 2013

ABSTRACT

Inventory as one of major capital element stands its fuction to enhance business capability of an interprise. A good inventory management, both administrative system and procurement management, is one of decisive factors in view of the fact that inventory value is not insignificant. Inventory management administratively consists of records and reports which can be presented manually and in simple way using excel. Nowadays, most enterprises record and maintain their inventory by applying more enhanced and sophisticated computerized and integrated infrastructure program such as ERP (Enterprise Resources Planning) with the inventory module that facilitates the enterprise's daily business activities, mainly the inventory including raw materials, work-in-process, and finished goods. A good inventory management will secure the enterprise's objectives, yet without accurate and real-time information, it will risk not to meet the customers' order.

Considering the crucial role of inventory management to the enterprise's business activities, the author performed the research concerning the implementation of inventory module in regard to raw material inventory report in PT Capsugel Indonesia. Raw material report consisting of first balance, income, expenditure, usage and last balance is essentially required by the management as supporting substance to make a good business and economic decision. It begins with procurement analysis, deciding the time to issue purchasing order; managing delivery in order to meet safety inventory level in warehouse and to keep the stock will not exceed the capacity of warehouse. Well managed inventory includes managing procurement cost, storage cost as well as managing cash flow, will embrace the company's objective to get profit.

The author conducted the research on purchasing, warehouse, quality assurance, Production and Finance & Accounting Department at PT Capsugel Indonesia located in Jl. Raya Bogor Km 42, Cibinong. The research schedule was from April to July 2010.

The result of the research shows that PT Capsugel Indonesia has implemented ERP (Enterprise Resources Planning) system named Microsofft Dynamics AX starting from purchasing, receiving, dispositioning the status of inventory based on the income test result and distribution of raw material. PT Capsugel Indonesia keeps both manual report of raw material inventory record and report by system.

The evaluation result indicates that the inventory module by system has been a good instrument for providing raw material inventory report, yet it is suggested that the system should be simplified in order to be communicative for better understanding.

Keywords: *inventory module; raw material; inventory report*

PENDAHULUAN

Banyak cara yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk mengelola persediaan, baik secara manual maupun secara otomatis melalui fasilitas komputer. Mulai dari yang sederhana dengan program *Microsoft Excel*, sampai dengan *software* yang lebih canggih. Pada perusahaan kecil, investasi yang dilakukan untuk mengelola persediaan bisa menggunakan aplikasi kecil seperti *Microsoft Excel* yang dapat mengelola informasi persediaan secara sederhana, seperti saldo awal, pemasukan, pengeluaran dan saldo akhir barang yang dapat juga langsung dihubungkan untuk membuat jurnal umum,

JIAKES

Jurnal Ilmiah Akuntansi
Kesatuan
Vol. 1 No. 2, 2013
pg. 129-138
STIE Kesatuan
ISSN 2337 – 7852

buku besar, worksheet, catatan atas laporan keuangan, laporan laba rugi dan neraca. Namun, bagi perusahaan yang sudah lebih berkembang pesat, aplikasi *Excel* tidak cukup untuk memenuhi seluruh kebutuhan operasional perusahaan tersebut.

Sistem MRP (*Material Requirement Planning*), yang kemudian berkembang menjadi MRP II (*Manufacturing Resources Planning*) dan selanjutnya berkembang lagi menjadi ERP (*Enterprise Resources Planning*), yang secara modular menangani proses manufaktur, logistik, distribusi, persediaan (*inventory*), pengapalan, *invoice* dan akuntansi perusahaan. Artinya sistem ini akan membantu mengontrol aktivitas bisnis seperti penjualan, pengiriman, produksi, manajemen persediaan, manajemen kualitas dan sumber daya manusia.

PT. Capsugel Indonesia, saat ini telah menerapkan sistem ERP (*Enterprise Resources Planning*) *Microsoft Dynamic AX*, dimana sistem ini mengintegrasikan aktivitas bisnis perusahaan, mulai dari siklus O2C (*order to cash*), penjualan sampai dengan penghapusan piutang, P2P (*Procure to Pay*), pembelian sampai penghapusan hutang, juga produksi dan inventori.

Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah : (1) bagaimana penerapan modul inventori pada PT. Capsugel Indonesia? (2) apa keunggulan dari modul inventori *Microsoft Dynamics AX* pada PT. Capsugel Indonesia? (3) apa kelemahan dari modul inventori *Microsoft Dynamics AX* pada PT. Capsugel Indonesia? Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui secara langsung bagaimana penerapan modul inventori pada PT. Capsugel Indonesia (2) Untuk mengetahui keunggulan dari modul inventori *Microsoft Dynamics AX* pada PT. Capsugel Indonesia (3) Untuk mengetahui kelemahan dari modul inventori *Microsoft Dynamics AX* pada PT. Capsugel Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Sistem informasi akuntansi

Sistem informasi merupakan aset bagi perusahaan di mana bila diterapkan secara baik, maka akan memberikan kelebihan untuk berkompetitif dan meningkatkan kesuksesan bagi perusahaan.

Penerapan fungsi-fungsi manajemen berperan sangat penting untuk mensukseskan upaya pengelolaan usaha suatu sistem organisasi. Di era informasi saat ini, penerapan fungsi-fungsi manajemen sangatlah diperlukan dukungan komputer dan jaringannya untuk mempengaruhi kompetisi dan daya saing di antara sistem pada suatu sistem organisasi. Amir Abadi Jusuf dan Rudi M Tambunan (2000:1) mendefinisikan Sistem informasi akuntansi (SIA) sebagai kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang diatur untuk mengubah data menjadi informasi. Informasi ini dikomunikasikan kepada beragam pengambil keputusan. SIA mewujudkan perubahan ini baik secara manual atau terkomputerisasi.

Menurut Teguh Wahyono (2004:13) mengutip pernyataan Moscovice mendefinisikan Sistem informasi akuntansi adalah suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, mengklasifikasikan, mengolah, menganalisis dan mengkomunikasikan informasi finansial dan pengambilan keputusan yang relevan Kepada pihak di luar dan di dalam perusahaan. Demikian juga dengan George H. Bodnar dan William S. Hopwood dalam Deddy Jacobus (2003:1) mendefinisikan “Sistem Informasi Akuntansi sebagai kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya menjadi informasi”. Informasi ini dikomunikasikan kepada berbagai pihak pengambil keputusan. Sistem informasi akuntansi mewujudkan perubahan ini, baik secara manual maupun dengan bantuan komputer. Menurut Nugroho Widjajanto (2001, 4) dalam bukunya Sistem Informasi Akuntansi, mendefinisikan “Sistem informasi akuntansi adalah susunan berbagai dokumen, alat komunikasi, tenaga pelaksana, dan berbagai laporan yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi keuangan”.

Persediaan

Persediaan meliputi segala macam barang yang menjadi obyek pokok aktivitas perusahaan yang tersedia untuk diolah dalam proses produksi atau dijual. Menurut Ahmad Syafi'i Syakur (2009:125), dalam perspektif lebih luas, pada perusahaan dagang tentu saja barang-barang yang menjadi obyek pokoknya adalah barang-barang yang diadakan (dibeli) untuk di jual kembali. Barang-barang demikian disebut persediaan barang dagangan (*merchandise inventory*). Sedangkan pada perusahaan industri (*manufacture*) di mana aktivitas utama perusahaan adalah meningkatkan nilai guna suatu barang melalui proses produksi, proses untuk merubah bahan baku menjadi produk jadi. Terdapat 3 macam barang yang menjadi obyek pokok aktivitas perusahaan, yaitu:

- 1) Persediaan bahan baku (*raw materials inventory*)
- 2) Persediaan barang dalam proses (*work in process inventory*)
- 3) Persediaan barang jadi (*finished goods inventory*)

Menurut Firdaus A. Dunia (2008, 161) mendefinisikan persediaan sebagai aset berwujud yang diperoleh perusahaan untuk di jual kembali dalam kegiatan normal perusahaan dan yang di peroleh untuk di proses lebih dulu dan di jual. Henry Simamora (2000, 266) mendefinisikan persediaan adalah aktiva yang dimiliki oleh sebuah perusahaan yang (1) tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal; (2) dalam proses produksi atau dalam perjalanan; dan (3) dalam bentuk bahan baku atau keperluan untuk dipakai dalam proses produksi atau penyerahan jasa.

Fredy Rangkuti (2000:7) mendefinisikan "Persediaan merupakan salah satu urusan yang paling aktif dalam operasi perusahaan secara kontiniu diperoleh, diubah kemudian dijual kembali". Gomes dan Balkin (2000:266) mendefinisikan "*Inventory is the stock of raw materials and component parts that the keeps on hand*". Donald E. Kieso, Jerry J. Weygandt dan Terry D. Warfield, dalam Emil Salim (2008, 402) mendefinisikan "Persediaan (*inventory*) adalah pos-pos aktiva yang dimiliki oleh perusahaan untuk di jual dalam operasi bisnis normal, atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam membuat barang yang akan di jual.

Metode Pencatatan Persediaan

Donald E. Kieso, Jerry J. Weygandt dan Terry D. Warfield, dalam Emil Salim (2008, 404) mengenai sistem pencatatan persediaan, terdapat dua jenis sistem agar pencatatan persediaan tetap akurat, yaitu :

a. Sistem perpetual

Sistem persediaan perpetual (*perpetual inventory system*) secara terus menerus melacak perubahan akun Persediaan, yaitu semua pembelian dan penjualan (pengeluaran) barang dicatat secara langsung ke akun Persediaan pada saat terjadi. Karakteristik akuntansi dari sistem persediaan perpetual adalah:

- 1) Pembelian barang dagang untuk dijual atau pembelian bahan baku untuk produksi didebet ke Persediaan dan bukan ke Pembelian.
- 2) Biaya transportasi masuk, retur pembelian dan pengurangan harga, serta diskon pembelian didebet ke Persediaan dan bukan ke akun terpisah.
- 3) Harga pokok penjualan diakui untuk setiap penjualan dengan mendebet akun Harga Pokok Penjualan, dan mengkredit Persediaan.
- 4) Persediaan merupakan akun pengendali yang didukung oleh buku besar pembantu yang berisi catatan persediaan individual. Buku besar pembantu memperlihatkan kuantitas dan biaya dari setiap jenis persediaan yang ada di tangan.

Menurut sistem pencatatan yang terkomputerisasi, penambahan dan pengeluaran persediaan dapat di catat hampir secara langsung. Naiknya popularitas dan kemampuan perangkat lunak (*software*) akuntansi yang terkomputerisasi telah membuat sistem perpetual menjadi hemat biaya (efektif biaya) bagi banyak jenis perusahaan. Pencatatan penjualan dengan pemindai optik pada register kas telah dipadukan ke dalam sistem akuntansi perpetual di banyak toko ritel seperti *Carrefour*, *Giant* dan *Wal-Mart*.

b. Sistem periodik

Menurut sistem persediaan periodik (*periodic inventory system*), kuantitas persediaan di tangan ditentukan secara periodik. Semua pembelian persediaan selama periode akuntansi di catat dengan mendebet akun Pembelian. Total akun pembelian pada akhir periode akuntansi ditambahkan ke biaya persediaan di tangan pada awal periode untuk menentukan total biaya barang yang tersedia untuk di jual selama periode berjalan.

Total biaya barang yang tersedia untuk dijual dikurangi dengan persediaan akhir untuk menentukan harga pokok penjualan. Dalam sistem persediaan periodik, harga pokok penjualan adalah jumlah residue yang tergantung pada hasil perhitungan persediaan akhir secara fisik. Perhitungan fisik persediaan (*physical inventory count*) yang diharuskan oleh sistem persediaan periodik dilakukan sekali setahun pada setiap akhir tahun.

Sebagian besar perusahaan membutuhkan informasi mutakhir mengenai tingkat persediaan untuk melindunginya dari *stockout* atau *over-purchasing* dan untuk membantu penyusunan data keuangan bulanan atau kuartalan. Sebagai akibatnya, banyak perusahaan menggunakan sistem persediaan perpetual yang dimodifikasi (*modified perpetual inventory system*), di mana hanya penurunan dan kenaikan kuantitas – bukan jumlah rupiah – yang di simpan dalam catatan persediaan yang terinci. Catatan ini hanya merupakan perangkat memorandum di luar sistem berpasangan (*double entry*) yang membantu menentukan tingkat persediaan pada suatu waktu tertentu.

Metode penilaian persediaan

Donald E. Kieso, Jerry J. Weygandt dan Terry D. Warfield, dalam Emil Salim (2008:416), menerangkan metode penilaian persediaan menjadi tiga, yaitu (1) metode Biaya Rata-rata, (2) metode *First-In, First-Out*, (3) metode *Last-In, First-Out*.

a. Biaya Rata-rata

Seperti tersirat dalam namanya, metode biaya rata-rata (*average cost method*) menghitung harga pos-pos persediaan atas dasar biaya rata-rata barang yang sama yang tersedia selama suatu periode. Metode biaya rata-rata yang lain adalah metode rata-rata bergerak (*moving average method*), yang digunakan dalam sistem persediaan perpetual. Dalam metode ini, biaya rata-rata per unit yang baru akan dihitung setiap kali pembelian dilakukan.

Pemakaian metode rata-rata biasanya dapat dibenarkan dari sisi praktis bukan karena alasan konseptual. Metode ini mudah diterapkan, objektif, dan tidak dapat dimanfaatkan untuk memanipulasi laba seperti halnya beberapa metode penentuan harga persediaan lainnya. Selain itu, pendukung metode biaya rata-rata berpendapat secara umum perusahaan tidak mungkin mengukur arus fisik persediaan secara khusus, dan karenanya, lebih baik menghitung biaya persediaan atas dasar harga rata-rata. Argumen ini memang ada benarnya jika persediaan yang terlibat relatif bersifat homogen.

b. *First in First Out (FIFO)*

Metode FIFO mengasumsikan bahwa barang-barang digunakan (dikeluarkan) sesuai dengan urutan pembeliannya. Dengan kata lain, metode ini mengasumsikan bahwa barang pertama yang dibeli adalah barang pertama yang digunakan (dalam perusahaan manufaktur) atau di jual (dalam perusahaan dagang). Karena itu, persediaan yang tersisa merupakan barang yang dibeli paling terakhir.

Keunggulan dari FIFO adalah mendekati nilai persediaan akhir dengan biaya berjalan, karena barang pertama yang dibeli adalah barang pertama yang akan keluar, maka nilai persediaan akhir akan terdiri dari pembelian paling akhir, terutama jika laju perputaran persediaan cepat. Pendekatan ini umumnya menghasilkan nilai persediaan akhir di neraca yang mendekati biaya pengganti (*replacement cost*) jika tidak terjadi perubahan harga sejak pembelian paling akhir. Kelemahan mendasar dari FIFO adalah bahwa biaya berjalan tidak ditandingkan dengan pendapatan berjalan pada laporan laba rugi. Biaya-biaya paling tua dibebankan ke pendapatan paling akhir, yang mungkin akan mendistorsi laba kotor dan laba bersih.

c. *Last-In First-Out (LIFO)*

Metode LIFO menandingkan (*matches*) biaya dari barang-barang yang paling akhir di beli terhadap pendapatan. Jika yang digunakan adalah persediaan periodik, maka akan diasumsikan bahwa biaya dari total kuantitas yang terjual atau dikeluarkan selama suatu bulan berasal dari pembelian paling akhir. Sistem periodik menandingkan total penarikan selama bulan bersangkutan dengan total pembelian untuk bulan yang sama, sedangkan sistem perpetual menandingkan setiap penarikan dengan pembelian terakhir yang mendahuluinya.

Laporan keuangan

Laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak-pihak di luar perusahaan. Laporan ini menampilkan sejarah perusahaan yang dikuantifikasi dalam nilai moneter. Laporan keuangan (*financial statements*) yang sering disajikan adalah (1) neraca, (2) laporan laba rugi, (3) laporan arus kas, (4) laporan ekuitas pemilik atau pemegang saham. Selain itu catatan atas laporan keuangan atau pengungkapan juga merupakan bagian integral dari setiap laporan keuangan.

Menurut Imam Santoso (2007:9) Laporan Keuangan (*financial statements*) merupakan cara utama dengan format-format standar untuk mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak luar perusahaan. Menurut Ahmad Syafi'i Syakur (2009:23) dalam bukunya *Intermediate Accounting*, Dalam perspektif lebih luas, *financial statements* merupakan suatu daftar (*form*) yang disusun berdasarkan kaidah-kaidah tertentu dengan tujuan memberikan informasi keuangan yang berguna untuk pengambilan keputusan ekonomis.

Penyajian persediaan bahan baku pada laporan keuangan

Laporan keuangan menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya. Kelompok besar itu merupakan unsur laporan keuangan. Unsur laporan keuangan yang berkaitan dengan posisi keuangan adalah aktiva, kewajiban dan modal. Sedangkan unsur laporan keuangan yang berkaitan dengan pengukuran kinerja perusahaan adalah penghasilan dan beban.

Enterprise Resources Planning (ERP)

ERP merupakan singkatan dari tiga elemen kata, yaitu *Enterprise* (perusahaan/ organisasi), *Resources* (sumber daya) dan *Planning* (perencanaan). Tiga kata ini mencerminkan sebuah konsep yang berujung kepada kata kerja, yaitu *planning* yang berarti bahwa ERP menenankan kepada aspek perencanaan. Wawan Dhewanto dan Falahah (2007:2) mengutip Travis Anderegg (Has-2002) mendefinisikan: *ERP is a complete wide business software solution. The ERP system consists of software suport modules, such as: marketing and sales, field services, product design and development, production and inventory control, procurement, distribution, industrial facilities Management, process design and development, manufacturing, quality, human resources, finance and accounting, and information services.*

Banyak organisasi memilih dan mengembangkan sistem ERP dengan berbagai alasan strategis yang bersifat *tangible* (terhitung) dan *intangible* (tidak terhitung). Dalam beberapa kasus, perhitungan pengembalian investasi (*return of investment – ROI*) lebih banyak ditekankan pada aspek *intangible* dan manfaat yang bersifat strategis. Beberapa faktor yang dapat dijadikan indikasi pengembalian investasi atas penggunaan ERP di antaranya adalah:

- Penghematan biaya operasi, karena ERP mengurangi, bahkan mungkin menghilangkan, usaha percuma, dan duplikasi data. Salah satu studi menunjukkan bahwa 33% perusahaan memperoleh penghematan biaya dalam manajemen pesanan penjualan, dan 34% mengatakan sistem ERP mereka sangat mengurangi kebutuhan jumlah karyawan.

- Peningkatan jumlah penjualan, karena sistem ERP dapat membantu arus barang dan jasa yang lebih cepat.
- Menambah daya saing, karena ada beberapa perusahaan yang tidak menggunakan sistem ERP kadang-kadang terpaksa ditutup karena tidak mampu bersaing dengan perusahaan yang menggunakan ERP.

Meskipun demikian, tetap saja sulit untuk mengukur keuntungan ini karena manfaat tersebut dalam waktu yang lama, sedangkan dalam kurun waktu tersebut mungkin saja ada faktor lain dalam bisnis yang mempengaruhi keuntungan dan aspek biaya operasional perusahaan sehingga sulit mengisolasi pengaruh mana yang hanya disebabkan oleh implementasi ERP.

Pengembalian investasi biasanya dapat dihitung melalui *return of investment* (ROI). ROI adalah rasio antara keuntungan proyek dan biaya yang dikeluarkan untuk proyek tersebut. Untuk kasus implementasi ERP, perhitungan ini tidak mudah, karena sering keuntungan yang didapat tidak dapat dihitung secara kuantitatif dan berbagai sebab lainnya seperti telah disebutkan di atas.

Beberapa perusahaan pernah melakukan perhitungan ROI atas implementasi ERP. *Pitney Bowes*, misalnya, perusahaan pembuat mesin fax dan mesin fotokopi, mengatakan bahwa pengembalian investasi ERP didapat hampir secara langsung berupa pengurangan biaya operasi total sebesar 285, kenaikan penjualan sebesar 4% (dari \$ 4 miliar per tahun), dan peningkatan akurasi agen penjualan sebesar 41%, yang berarti meningkatkan kepuasan pelanggan.

Toro, pedagang besar dari pabrik pemotong rumput, mengaku memperoleh keuntungan dari implementasi ERP dalam jangka panjang. *Toro* menghabiskan biaya US\$ 25 juta untuk sistem ERP selama 4 tahun. Semula, sulit menghitung berapa ROI yang diperoleh. Kemudian dengan bertambahnya jumlah pelanggan, maka lebih mudah menghitung ROI ini. Misalnya diperoleh penghematan sebesar US\$ 10 juta dalam bentuk pengurangan persediaan barang, sebagai hasil dari perbaikan pengelolaan persediaan, pergudangan dan metode distribusi.

Modul-modul paket ERP (*Enterprise Resources Planning*)

Menurut Wawan Dhewanto dan Falahah (2007:47), pada sistem ERP biasanya terdiri atas sekumpulan modul yang dapat mendukung berbagai fungsi dan proses pada perusahaan. Alur proses bisnis yang terjadi dalam perusahaan komersial, baik yang menghasilkan produk barang jasa secara umum merupakan siklus kontinu mulai dari permintaan konsumen, pembuatan produk, penyerahan produk, penagihan, pembayaran dan layanan purnajual. Hal ini merupakan modul-modul paket *Enterprise resource planning* yang teroganisir sedemikian rupa, dalam upaya mendukung berbagai fungsi maupun proses pada ruang lingkup bisnis perusahaan.

Modul ERP dirancang untuk mendukung proses ini dengan cara mengintegrasikan data pada setiap tahapan proses yang terkait dengan pembelian, penerimaan dan penyimpanan persediaan.

- a. *Purchase order management*
- b. *Warehouse management*

Modul *Warehouse Management* biasanya meliputi modul sebagai berikut:

- *Inventory planning*
- *Inventory handling*
- *Intelligent location assignment*
- *Inventory reporting*
- *Inventory analysis*
- *Lot control*
- *Distribution data collection*

METODE PENELITIAN

Data dikumpulkan dengan metode survey dan observasi langsung di PT. Capsugel Indonesia. Survey dilakukan untuk mengetahui gambaran umum dari objek penelitian dan observasi dilakukan untuk memverifikasi kondisi faktual yang ada. Instrumen yang digunakan adalah pedoman wawancara sistematis dan observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung pada perusahaan. Kendala yang dihadapi dalam pengumpulan data diupayakan secara seksama dengan pendekatan persuasif, di samping itu juga melakukan wawancara, mencari referensi bahan dan materi yang tersedia, baik dari perusahaan maupun dari buku-buku lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Evaluasi penerapan modul inventori dalam kaitannya dengan penyajian laporan persediaan bahan baku pada PT. Capsugel Indonesia**

Dalam menentukan kualitas jumlah persediaan bahan baku yang paling efisien, perusahaan melakukan analisis pembelian, penjualan dan catatan-catatan persediaan bahan baku. Tidak sedikit perusahaan yang mengalami kerugian sebagai akibat dari terlalu banyak atau terlalu sedikit menyimpan persediaan bahan baku. Jika perusahaan kekurangan persediaan, para pengusaha akan mendapatkan resiko, di mana perusahaannya pada suatu waktu tidak dapat memenuhi permintaan pelanggan. Untuk dapat memenuhi kebutuhan bahan baku yang tersedia untuk dipakai di gudang sesuai dengan kebijakan perusahaan mengenai minimum *stock* yang harus disimpan, maka diperlukan laporan persediaan bahan baku yang akurat dan tepat.

Garis besar gambaran proses dari sistem menjadi laporan adalah sebagai berikut:

1) Keunggulan laporan manual

Laporan manual lebih mudah dimengerti dan lebih menggambarkan aktivitas dan transaksi dari masing-masing jenis gelatin, seperti posisi saldo awal gelatin baik di gudang maupun di produksi, baik setiap minggu maupun setiap bulan, kemudian jumlah penerimaan gelatin dari pemasok di gudang baik setiap minggu maupun setiap bulan, jumlah pengeluaran gelatin yang dikirim oleh gudang ke produksi, baik setiap minggu maupun setiap bulan, jumlah penggunaan gelatin di produksi, baik setiap minggu maupun setiap bulan dan juga posisi saldo akhir gelatin baik di gudang maupun di produksi, baik setiap minggu maupun setiap bulan.

Adapun total gelatin yang diterima oleh gudang yang tercatat pada laporan bulanan tersebut adalah sebanyak 80,000 kilogram yaitu RGG (Rousselot Guandong Gelatin) B-200 H sebanyak 40,000 kilogram, kemudian gelatin NGIL (Nitta Gelatin India Ltd.) B-200 H sebanyak 30,000 kilogram, dan gelatin RGG (Rousselot Guandong Gelatin) B-250 H sebanyak 10,000 kilogram.

PT. CAPSUGEL INDONESIA						
Stock Gudang						
Tgl. 01-04-2010 per jam 7:00 WIB						
GELATIN:					4550	KG
GUDANG	SALDO AWAL	PENERIMAAN	PENGELUARAN	SALDO AKHIR	TOTAL SALDO AKHIR	
RGG B-200 H	97,000	-	6,000	91,000	96,000	
RGG B-250 H	3,000	10,000	-	13,000	14,400	
NGIL B-200 H	16,000	-	2,000	14,000	14,560	
STERLING B-200 H	23,000	-	2,000	21,000	24,570	
TOTAL	139,000	10,000	10,000	139,000	149,530	
					KG	
PRODUKSI	SALDO AWAL	PENERIMAAN	PEMAKAIAN	SALDO AKHIR	Akumulasi Usage	
RGG B-200 H	5,480	6,000	6,480	5,000	34,880	
RGG B-250 H	1,400	-	-	1,400	2,120	
NGIL B-200 H	3,840	2,000	5,280	560	15,880	
STERLING B-200 H	4,130	2,000	2,560	3,570	15,370	
TOTAL	14,850	10,000	14,320	10,530	68,050	

Gambar 1 Contoh Laporan Keuangan Manual

PT. CAPSUGEL INDONESIA					
Stock Gudang					
Tgl. 05-April-2010 (Pagi)					
GELATIN:					
GUDANG	SALDO AWAL	PENERIMAAN	PENGELUARAN KE PROD	SALDO AKHIR WH	SALDO AKHIR WH + PROD
RGG B-200 H	87,000	40,000	36,000	91,000	93,620
RGG B-250 H	4,000	10,000	1,000	13,000	14,400
NGIL B-200 H	-	30,000	18,000	12,000	12,500
STERLING B-200 H	36,000	-	17,000	19,000	23,530
TOTAL	127,000	80,000	72,000	135,000	144,050

PRODUKSI	SALDO AWAL	PENERIMAAN	PEMAKAIAN	SALDO AKHIR PROD	REMARKS
RGG B-200 H	3,680	36,000	37,060	2,620	
RGG B-250 H	2,520	1,000	2,120	1,400	
NGIL B-200 H	440	18,000	17,940	500	
STERLING B-200 H	3,940	17,000	16,410	4,530	
TOTAL	10,580	72,000	73,530	9,050	Kg

Gambar 2 Contoh Laporan Manual Yang Dibuat Bulanan

2) Kelemahan laporan manual

Kelemahan dari laporan manual antara lain, tidak menggambarkan secara detail jumlah masing-masing gelatin per *batch* yang tersedia. Kelemahan lain dari laporan manual adalah laporan tersebut tidak menggambarkan status dari gelatin yang tersedia. Pemastian status gelatin saat ini hanya dapat dilakukan dengan cara pemeriksaan fisik label di lapangan, yaitu melihat secara langsung label-label atau identitas-identitas yang ditempelkan pada masing-masing kartu *stock* gelatin yang disimpan di gudang. Label yang berwarna orange adalah label *Quarantine*, label yang berwarna hijau adalah label *Release*.

3) Keunggulan laporan secara sistem

Keunggulan laporan secara sistem merupakan kebalikan dari kelemahan dari laporan manual, dimana di laporan manual tidak dapat secara detail jumlah masing-masing gelatin per *batch* yang tersedia dan juga status dari masing-masing gelatin yang tersedia, pada laporan yang diperoleh secara sistem, dapat diketahui jumlah masing-masing gelatin secara detail per *batch* dan juga status nya, apakah *Release* yang berarti dapat segera dipakai atau *Quarantine*, yang berarti masih dalam pemeriksaan *Quality Assurance*.

4) Kelemahan laporan secara sistem

Kelemahan laporan secara sistem merupakan kebalikan dari keunggulan laporan manual, dimana di laporan secara sistem tidak menggambarkan secara total dan keseluruhan jumlah bahan baku gelatin dari seluruh empat jenis gelatin yang tersedia di gudang, yaitu gelatin RGG B-200 H, gelatin RGG B-250 H, gelatin Sterling B-200 H dan gelatin NGIL B-200 H. Kelemahan lainnya adalah tidak dapat menggambarkan aktivitas dan transaksi dari masing-masing jenis gelatin, seperti posisi saldo awal gelatin, jumlah penerimaan gelatin dari pemasok, jumlah pengeluaran gelatin yang dikirim oleh gudang ke produksi, jumlah penggunaan gelatin diproduksi.

Selain itu semua informasi yang terdapat pada laporan secara sistem, mulai dari nama dan jenis gelatin, *item number*, status gelatin, jumlah yang tersedia dari masing-masing *batch* gelatin, sampai beberapa indikator seperti *physical inventory*, *physical reserved*, *available physical*, *ordered in total* dan *total available*, belum semua informasi tersebut dapat dipahami perbedaan dan kegunaan masing-masing kriteria tersebut. Seperti perbedaan *physical inventory* dengan *physical reserved* dengan *available physical* dengan *ordered in total* dengan *total available*.

Oleh karena informasi yang dibutuhkan oleh perusahaan adalah laporan mengenai total jumlah masing-masing jenis gelatin, laporan aktivitas dari gudang dan produksi,

laporan posisi persediaan akhir dari masing-masing gelatin yang tercermin lebih baik dan lebih mudah dimengerti pada laporan manual, maka saat ini, laporan yang lebih dapat diandalkan sebagai acuan adalah laporan secara manual.

Item number	Item name	Warehouse	Batch number	Physical inventory	Physical reserved	Available physical	Ordered in total	O...	Total available
V-RM-RGG B-200H	GELATIN ROUSSELOT ...	Q-RM	1091016				100,000.000		100,000.000
V-RM-RGG B-200H	GELATIN ROUSSELOT ...	Q-RM	1092011				10,000.000		10,000.000
V-RM-RGG B-200H	GELATIN ROUSSELOT ...	Q-RM	1099793	10,000.000	10,000.000				
V-RM-RGG B-200H	GELATIN ROUSSELOT ...	Q-RM	1102154	10,000.000	10,000.000				
V-RM-RGG B-200H	GELATIN ROUSSELOT ...	Q-RM	1102156	10,000.000	10,000.000				
V-RM-RGG B-200H	GELATIN ROUSSELOT ...	RM	1089795	10,000.000		10,000.000			10,000.000
V-RM-RGG B-200H	GELATIN ROUSSELOT ...	RM	1091016	10,000.000		10,000.000			10,000.000
V-RM-RGG B-200H	GELATIN ROUSSELOT ...	RM	1092011	10,000.000		10,000.000			10,000.000
V-RM-RGG B-200H	GELATIN ROUSSELOT ...	RM	1092643	10,000.000		10,000.000			10,000.000
V-RM-RGG B-200H	GELATIN ROUSSELOT ...	RM	1098843	10,000.000		10,000.000			10,000.000
V-RM-RGG B-200H	GELATIN ROUSSELOT ...	RM	1098844	10,000.000		10,000.000			10,000.000
V-RM-RGG B-200H	GELATIN ROUSSELOT ...	RM	1099793				10,000.000		10,000.000
V-RM-RGG B-200H	GELATIN ROUSSELOT ...	RM	1102154				10,000.000		10,000.000
V-RM-RGG B-200H	GELATIN ROUSSELOT ...	RM	1102156				10,000.000		10,000.000
V-RM-RGG B-200H	GELATIN ROUSSELOT ...	RM	38069						
V-RM-RGG B-200H	GELATIN ROUSSELOT ...	RM	38105						
V-RM-RGG B-200H	GELATIN ROUSSELOT ...	RM	38106						
V-RM-RGG B-200H	GELATIN ROUSSELOT ...	RM	38136						
V-RM-RGG B-200H	GELATIN ROUSSELOT ...	RM	38149						
V-RM-RGG B-200H	GELATIN ROUSSELOT ...	RM	38150						
V-RM-RGG B-200H	GELATIN ROUSSELOT ...	RM	38214	10,000.000		10,000.000			10,000.000
V-RM-RGG B-200H	GELATIN ROUSSELOT ...	RM	38294	10,000.000		10,000.000			10,000.000
V-RM-RGG B-200H	GELATIN ROUSSELOT ...	RM	38333	10,000.000		10,000.000			10,000.000

Gambar 3
Contoh laporan yang dibuat secara sistem

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan data dan penjelasan sebelumnya, mengenai evaluasi atas penerapan modul inventori dalam kaitannya dengan penyajian laporan persediaan bahan baku pada PT. Capsugel Indonesia, dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

- 1) PT. Capsugel Indonesia menggunakan ERP (*Enterprise Resource Planning*) yang bernama "*Microsoft Dynamics AX*" untuk memfasilitasi sistem pengoperasian yang mengintegrasikan mulai dari pembelian gelatin oleh bagian purchasing, penerimaan gelatin oleh bagian gudang dan pemberian status gelatin oleh bagian Quality Assurance, pendistribusian gelatin dari gudang ke produksi, sampai pada penghapusan hutang oleh bagian Finance & Accounting.
- 2) Keunggulan dari modul inventori pada *Microsoft Dynamics AX* adalah dari setiap jenis gelatin yang tersedia dapat diketahui jumlah gelatin, nomor identitas gelatin, yang disebut juga nomor *batch* dan status gelatin tersebut.
- 3) Kelemahan dari modul inventori pada *Microsoft Dynamics AX* adalah tidak dapat mencerminkan jumlah total keseluruhan persediaan gelatin yang dimiliki oleh perusahaan.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka diusulkan beberapa saran perbaikan guna mengoptimalkan modul inventori yang sudah tersedia dengan hanya menampilkan informasi yang diperlukan yang menggambarkan aktivitas dan transaksi dari masing-masing jenis gelatin, seperti posisi saldo awal gelatin, jumlah penerimaan gelatin dari pemasok, jumlah pengeluaran gelatin yang dikirim oleh gudang ke produksi, jumlah

penggunaan gelatin di produksi. Juga dengan menyederhanakan istilah-istilah pada sistem dan mengakomodir informasi-informasi yang benar-benar dibutuhkan bagi perusahaan dan manajemen dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi yang menguntungkan PT. Capsugel Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Syafi'i Syakur, 2009, *Intermediate Accounting, Dalam perspektif lebih luas*, Penerbit AV Publisher.
- Amir Abadi Jusuf dan Rudi M. Tambunan, 2000, *Sistem Informasi Akuntansi*, Penerbit Salemba Empat.
- Budi Rahardjo, 2009, *Dasar-dasar Analisis Fundamental Laporan Keuangan Perusahaan, membaca, memahami dan menganalisis*, Penerbit Gadjah Mada University Press.
- Charles T. Horngren, Srikant M. Datar, George Foster, 2005, *Cost Accounting: A Managerial Emphasis*, 11th Edition, yang diterjemahkan oleh Desi Adhariani, Penerbit PT. Indeks.
- Carl S. Warren, James M. Reeve dan Philip E. Fess, 2008, *Pengantar Akuntansi*, Buku 1, yang diterjemahkan oleh Aria Darahmita, Amanugrahani dan Taufik Hendrawan.
- Donald E. Kieso, Jerry J. Weygandt dan Terry D. Warfield, 2008, *Akuntansi Intermediate*, yang diterjemahkan oleh Emil Salim, Edisi ke-dua belas, Jilid 1, Penerbit Erlangga.
- Effendy, M., Surya, T.M. and Mubarak, M.M., 2009. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Resiko Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Kesatuan (JIK)*, 11(1).
- Eko dan Richardus, *Manajemen Keuangan*, 2003, Penerbit Salemba Empat.
- Firdaus A. Dunia, 2008, *Iktisar Lengkap Pengantar Akuntansi*, Edisi Ketiga, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- George H. Bodnar dan William S. Hopwood, 2003, *Accounting Information System*, 8th Edition, yang diterjemahkan oleh Deddy Jacobus, penerbit Indeks.
- Gomes dan Balkin, 2000, *Management*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Henry Simamora, 2000, *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan*, Jilid 1, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Imam Santoso, 2007, *Akuntansi Keuangan Menengah (Intermediate Accounting)*, Buku I, Penerbit Refika Aditama.
- James A. Hall, 2001, *Sistem Informasi Akuntansi*, Edisi Pertama, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Jay Heizer dan Barry Render, 2005, *Operation Management, Manajemen Operasi*, penterjemah Dwianoegrahwati Setyoningsih dan Indra Almahdy, Edisi ketujuh, Buku 2, Penerbit Salemba Empat.
- Nugroho Widjajanto, 2001, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Trisakti, *Sistem Informasi Akuntansi*, Penerbit Erlangga.
- Robert N. Anthony, Vijay Govindarajan, 200, International Edition 2003, 11th Edition *Management Control System*, Penerbit McGraw-Hill Companies Inc.
- Robert, Jacob, Nicholas, Richard dan Chase, 2001, *Operation management for competitive advantage*.
- Santo F Wijaya dan Suparto Darudiato, 2009, *ERP (Enterprise Resources Planning) & Solusi Bisnis*, Penerbit Graha Ilmu.
- Teguh Wahyono, 2004. *Sistem Informasi Akuntansi, Analisis, Desain & Pemograman Komputer*, Penerbit ANDI, Yogyakarta.
- Wawan Dhewanto dan Falahah, 2007, *ERP (Enterprise Resources Planning) Menyelaraskan Teknologi Informasi dengan Strategi Bisnis*, Penerbit Informatika.
- Wilkinson, Cerullo, Raval dan Wong on Wing, 2000, *Accounting Information System*, Fourth Edition. John Wiley&Sons.